

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Ada 3 penelitian terdahulu mengenai ROA (*Return On Aseet*) yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh : Penelitian yang pertama adalah penelitian dari

##### 1. **Abdul Mongid, Izah Mohd Tahir (2011)**

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mongid, Izah Mohd Tahir yang berjudul "*Impact Of Corruption On Banking Probability in ASEAN Countries An Empirical Analysis*". Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan yaitu ROA, sedangkan variabel bebasnya yaitu *Off-Balance Sheet to Total Asset* (OBSTA), *Personnel Expenses to Total Cost* (PERSTC), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Loan Total Asset* ( NLTA), *Equity to Total Asset* (EQTA), *Total Equity to Total Asset* (LASSET), *Cost Income to Ratio* (CIR), *Economic* dan *Corruption Index*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purpose Sampling*. Data yang dianalisis merupakan empiris analisis. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Teknik analisis regresi data panel. Kesimpulan yang diperoleh dari peneliti terdahulu yaitu :

- a. Rasio PERSTC dan EQTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank dan CAR, NLTA, CIR yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. *Economic Growth* (EGRW) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

- b. Corruption Index (CRPIX) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
- c. Berdasarkan hasil, bank dapat meningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan biaya personil dan posisi modal.
- d. Terkait dengan korupsi implikasi dari penelitian ini adalah kampanye pemberantasan korupsi di negara-negara yang telah diteliti mungkin memiliki dampak yang negatif bagi industri perbankan sendiri dalam kurun waktu jangka pendek, namun jika dilihat dalam jangka panjang manfaatnya akan melebihi biaya.

## **2. Tan Sau Eng (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng yaitu penelitian yang membahas mengenai Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011.

Masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah apakah NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank go public yang termasuk dalam kategori Bank Internasional dan Bank Nasional per Desember 2011.

Variabel bebas yang digunakan adalah NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR, sedangkan untuk Variabel terikatnya adalah ROA. Teknik Pengambilan sample yang digunakan yaitu Purposive Sampling. Data dan Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan cara *Non Partisipan Observation*. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR

Terhadap ROA adalah teknik analisis regresi berganda. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

- a. NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *go public* periode 2007-2011.
- b. NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *go public* periode 2007-2011.
- c. BOPO dan LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *go public* periode 2007-2011.
- d. NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *go public* periode 2007-2011.
- e. CAR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *go public* periode 2007-2011.

### 3. **Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Devisa yang *Go Public*. Masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*. Periode Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014.

Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dengan variabel terikatnya ROA. Teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Data dan metode

pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder dan metode Dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik (regresi linear berganda) yang terdiri dari uji F (Simultan) dan Uji t (Parsial). Kesimpulan yang di peroleh dari peneliti terdahulu yaitu :Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap ROA pada Bank Umum swasta Nasional Devisa *Go Public*
- b. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
- c. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
- d. Variabel NPL dan IRR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
- e. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

- f. Diantara sembilan variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) yang memiliki pengaruh paling Dominan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Periode Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014 adalah BOPO

#### 4. Hendra Yoga Ari Permana (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa”. Masalah yang diangkat pada penelitian tersebut yaitu apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA serta variabel bebas manakah yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR dengan variabel terikatnya adalah ROA. Teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Data dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder dan metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR terhadap ROA adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji F (simultan) dan uji t (parsial). Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian terdahulu yaitu :

- a. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank



Umum Swasta Nasional periode triwulan I tahun 2011 Sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

- b. LDR dan IPR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.
- c. APB, PDN, FBIR, PR, dan FACR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.
- d. NPL, BOPO dan IRR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.
- e. Diantara sembilan variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR) yang memiliki pengaruh paling Dominan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2015 adalah BOPO.

**TABEL 2.1**  
**PERBANDINGAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN**  
**PENELITIAN SEKARANG**

Aspek	Abdul Mongid, Izah Mohd Tahir (2011)	Tan Sau Eng (2013)	Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)	Hendra Yoga Ari Permana (2016)	Penelitian Sekarang
Variabel Bebas	OBSTA, PERSTC, CAR, NLTA, LASSET, CIR	NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Subyek Penelitian	Bank Internasional	Bank Internasional dan Bank Nasional	Bank Devisa yang Go Public	BUSN Devisa	BUSN Devisa
Periode Penelitian	Tahun 2003-2008	Tahun 2007-2011	TW I tahun 2010 - TW III Tahun 2014	TW I Tahun 2011- TW IV tahun 2015	TW I Tahun 2012- TW IV Tahun 2016
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Empiris Analisis	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Non Partisipan	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Teknik Analisis	Analisis Regresi Data Panel	Analisis Regresi Berganda	Teknik Analisis Regresi Linier	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Abdul Mongid, Izah Mohd Tahir (2011), Tan Sau Eng (2013), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Hendra Yoga Ari Permana (2015).

## 2.2 Landasan Teori

Pada bab ini akan dijabarkan landasan teori dari variabel-variabel yang akan diteliti dan terkait dengan teori-teori lainnya yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti antara lain : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR.

### 2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat dalam laporan keuangan bank yang dipublikasikan selama periode tertentu. Secara umum terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu likuiditas, sensitivitas, kualitas aktiva, efisiensi dan solvabilitas.

#### 1. Likuiditas bank

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir 2012:315). Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut diantara lain (Kasmir 2012:315-319) :

##### 1. *Quick Ratio* (QR)

QR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling liquid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari QR :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

## 2. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. LDR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Sedangkan menurut (Veithzal Rivai, et al. 2013:484) LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

- a. Kredit yaitu total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga
- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito

## 3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga menguku seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Rumus untuk mencari IPR adalah sebagai berikut :



$$\text{IPR} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

ket :

a. *Securities* yaitu sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki oleh bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali atau lebih dikenal dengan repo.

b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito

#### 4. *Banking Ratio*

*Banking Ratio* bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari Banking ratio sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

#### 5. *Assets to Loan Ratio*

*Assets to Loan Ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus untuk mencari Assets to Loan Ratio sebagai berikut :

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 10\% \dots\dots\dots(6)$$

## 6. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Rumus untuk mencari CR sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah LDR dan IPR

## 2. **Kualitas Aktiva**

Kualitas Aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai et al. 2013:473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai et al. 2013: 473-474) :

### 1. *Non Performing Loans (NPL)*

NPL yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh suatu bank kepada pihak ketiga, rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Dimana :

- a. Kredit bermasalah adalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

b. Total Kredit adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terikat.

## 2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Pengertian aktiva produktif dalam hal ini adalah kredit penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan penyertaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank (Veithzal Rivai et al. 2013:474). Rumus yang digunakan adalah:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Dimana :

- a. APB : Jumlah aktiva produktif pihak terkait dan tidak terkait terdiri dari KL, D, dan M yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva Produktif : Jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar, dalam pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan, macet yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

## 3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas aktiva produktif adalah perbandingan antara *classified assets* (kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet) dengan total earning assets (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank, dan penyertaan).

Besarnya PPAP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KAP = \frac{PPAP \text{ Dibentuk}}{PPAP \text{ Wajib}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah APB dan NPL.

### 3. Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas Terhadap Pasar adalah “Penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan kemampuan modal bank yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen pasar (Veithzal Rivai 2013: 485). Sensitivitas terhadap pasar diukur dengan menggunakan rasio di bawah ini antara lain :

#### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah risiko yang timbul akibat perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Apabila suku bunga mengalami kenaikan maka pendapatan akan lebih tinggi daripada kenaikan biayanya. Sehingga laba suatu bank yang diperoleh akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Dimana:

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) meliputi Sertifikat Bank Indonesia, Giro pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan.
- b. IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) meliputi Giro, Tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

## 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih aktiva dan valas dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Menurut (SEBI No 13/30/dpnp-16 Desember 2011) PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(Aktiva Valas - Pasiva Valas) + Selisih off Balance Sheet}{Modal} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Dimana :

- a. Aktiva Valas : Giro pada BI, surat berharga, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva Valas : Giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, sertifikat deposito.
- c. *Off balance sheet* : Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi
- d. Modal meliputi modal, agio/disagio, opsi saham, modal sumbangan, modal disetor, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih penjabaran laporan keuangan, laba rugi yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba/rugi.

Dari rasio diatas rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDN dan IRR.

## 4. Efisiensi

Efisiensi Bank adalah “Kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu” (Martono 2013:87).



Efisiensi Bank dapat diukur dengan beberapa rasio dibawah ini (Martono 2013:88) :

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Dimana :

- a. Total biaya operasional yaitu beban bunga ditambah beban operasional
- b. Total pendapatan operasional yaitu pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional

2. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

FBIR dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dirumuskan :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR

## 5. Solvabilitas

Solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank

tersebut (Kasmir 2012:322). Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung solvabilitas bank adalah sebagai berikut (Kasmir 2012: 322-326) :

1. CAR (*Capital Adequency Ratio*)

CAR untuk mencari rasio yang terlebih dahulu diketahui besarnya perkiraan risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko dalam perdagangan surat-surat berharga. Rumus untuk mencari Capital Adequency Ratio adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Risiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

2. *Primary Ratio* (PR)

PR digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang akan terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity. rumus untuk mencari PR adalah:

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Dimana : Equity Capital terdiri dari modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan.

3. *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR)

FACR juga bisa disebut dengan Aktiva Tetap terhadap modal adalah perbandingan aktiva tetap dan inventaris terhadap modal. Besarnya fixed asset capital ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Penanaman aktiva terdiri dari dua kelompok yaitu, aktiva tetap dan inventaris kantor dan persediaan barang percetakan. Semua aktiva tersebut dicatat sebagai inventaris kantor bank yang bersangkutan.

#### 4. *Risk Asset Ratio* (RAR)

RAR merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan assets.

Rumus untuk mencari risk asset ratio adalah sebagai berikut :

$$RAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva} - \text{Surat Berharga}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Dari rasio diatas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio FACR

#### 2.2.2 Profitabilitas Bank

Profitabilitas Bank adalah untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan (Veithzal Rivai et al. 2013: 480). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai et al. 2013:480-481) :

##### 1. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak.
- b. Total asset adalah penjumlahan dari aktiva tetap dan lancar.

## 2. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan rasio ini berarti telah terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

## 3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga. Semakin tinggi rasio ini, pendapatan bunga untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan akan bertambah permodalan bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (21)$$

Dalam penelitian ini Profitabilitas Bank diukur dengan menggunakan rasio ROA.

## 2.3 Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas Terhadap Pasar, dan Solvabilitas

### 1. Pengaruh LDR Terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang

disalurkan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

## 2. Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat.

## 3. Pengaruh APB Terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba pada Bank menurun dan ROA bank tersebut menurun.

## 4. Pengaruh NPL Terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan kredit yang telah diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya



yang harus dicadangkan untuk kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba menurun dan menyebabkan ROA menurun.

#### 5. Pengaruh IRR Terhadap ROA

IRR mempunyai pengaruh negatif atau positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, maka telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba pada bank akan meningkat dan ROA bank akan meningkat pula. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila pada saat itu suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

#### 6. Pengaruh PDN Terhadap ROA

PDN juga merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar daripada dengan presentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan peningkatan biaya valas, sehingga laba pada bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. sebaliknya, apabila pada saat itu

nilai tukar cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba pada bank akan mengalami penurunan dan ROA bank akan menurun. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negative.

#### 7. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, maka telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

#### 8. Pengaruh FBIR Terhadap ROA

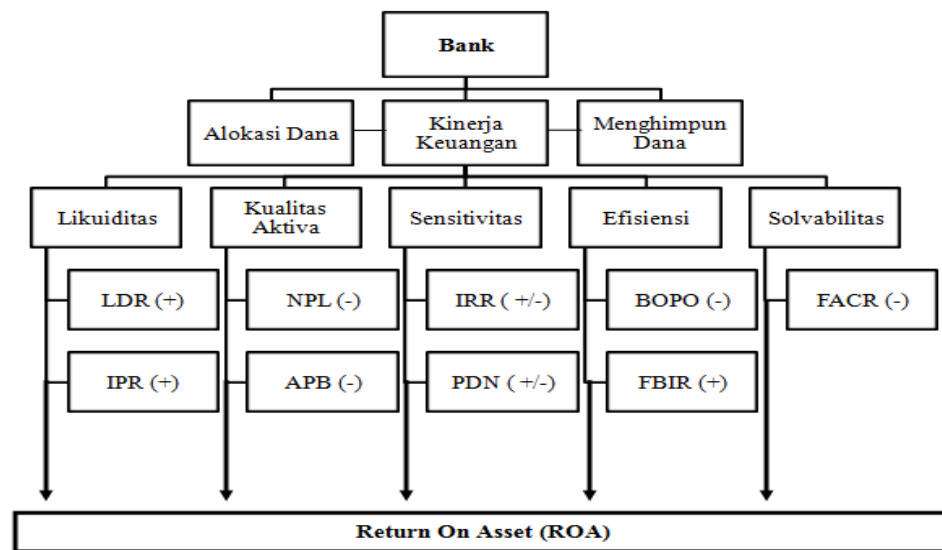
FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank akan meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

#### 9. Pengaruh FACR Terhadap ROA

FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FACR meningkat, maka telah terjadi kenaikan aktiva tetap dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total modal. Sehingga berdampak pada penurunan laba dan berdampak pada penurunan ROA.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka rerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada Gambar 2.1



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh Positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
10. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa